

BAB V

KESIMPULAN

Mencermati perkembangan global dengan kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi telah membuat fenomena yang sangat menarik dimana terjadi peningkatan arus perjalanan manusia yang semakin meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang seolah-olah telah menghilangkan batas antar negara. Perjalanan manusia yang semakin meningkat tersebut lebih banyak dilakukan untuk berwisata sehingga industri pariwisata mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perekonomian negara. Pariwisata yang mempunyai dampak yang sangat besar dalam pembangunan nasional baik dibidang ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, lingkungan dan bidang-bidang lain telah menyebabkan pariwisata bagi negara tertentu ditetapkan sebagai *leading sector* dari perkembangan ekonominya.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa pengaruh dalam pelaksanaan diplomasi di era modern. Globalisasi yang telah membawa kita pada era keterbukaan informasi akibat berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi telah membawa diplomasi menjadi lebih terbuka dan bukan lagi menjadi konsumsi kalangan terbatas (Negara). Para diplomat saat ini bukan lagi satu-satunya aktor utama dalam hubungan internasional, Menanggapi hal tersebut, maka dikembangkanlah suatu metode baru dalam pelaksanaan diplomasi di era modern yakni virtual diplomacy yang merupakan suatu upaya pengaktifan pelaksanaan diplomasi budaya melalui sarana internet. Sebagai sebuah upaya membangun praktik

virtual diplomacy, Dinas Pariwisata dan Budaya meluncurkan portal resmi www.visitingjogja.com.

Adapun maksud dan tujuan pembuatan situs tersebut adalah sebagai sarana untuk melaksanakan upaya membangun virtual diplomacy yang merupakan respon dari berkembang pesatnya teknologi komunikasi dan informasi. Pembuatan portal www.visitingjogja.com ini juga dapat dijadikan sebagai sarana promosi untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi kepariwisataan Daerah Istimewa Yogyakarta. Upaya pembuatan situs ini juga sebagai usaha pemerintah daerah dalam menyesuaikan peranan diplomasinya sesuai dengan perubahan zaman yang semakin maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Walaupun demikian, ada beberapa kendala yang sering dihadapi oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengembangkan sistem informasi teknologi di bidang pariwisata. Kesulitan utama secara teknis ada pada ketersediaan akses internet, serta peralatan komputer dan jaringan yang kurang memadai, dan secara non teknis kesulitan ada pada ketersediaan data dari Dinas Pariwisata sendiri yang mana sangat membutuhkan kerjasama dan keterbukaan dari setiap bidang dan seksi yang ada, sehingga data dapat terintegrasi dengan baik. Selain itu pariwisata berbasis TI belum menjadi minded dari pimpinan daerah yang mana pada beberapa daerah, Dinas Pariwisata masih dianggap dinas yang kering dan dihindari oleh para pejabat.

Dengan adanya pembuatan www.visitingjogja.com Dinas Pariwisata dan Budaya dapat menjalin kerjasama dengan EATOE Dinas Pariwisata dan Budaya

Yogyakarta mempunyai kesempatan untuk mempromosikan pariwisata melalui websitenya EATOF. Pariwisata akan menjadi salah satu industri strategis paling penting di abad 21 dengan pengembangan industri telekomunikasi, sehingga jumlah wisatawan akan meningkat. Pemerintah provinsi Asia Timur membuat strategi promosi pariwisata, mengembangkan karakteristik mereka sendiri dan membuat upaya bersama. Sementara memanfaatkan bandara sebagai hub-regional menghubungkan program perjalanan wisata antar-regional dengan koneksi.

Kerjasama pariwisata antar-regional di Asia Timur akan dapat melengkapi batas daerah masing-masing oleh topologi serta karakteristik budaya, sehingga memberikan kesempatan dan kondisi untuk mempromosikan pariwisata di daerah secara keseluruhan. Sebagai penghargaan atas semakin pentingnya regionalisasi dan kecenderungan dunia pariwisata, Propinsi Gangwon, tujuan wisata utama di Korea Selatan, mengusulkan untuk mendirikan "Inter-Asia Timur Pariwisata Daerah Forum" (EATOF) sebagai jaringan kerjasama pariwisata, dalam rangka mendiskusikan isu-isu umum dan meningkatkan promosi bersama Asia Timur di pasar dunia. Daerah Istimewa Yogyakarta dengan EATOF membentuk kerjasama melalui Governer Conference (pertemuan para Gubernur), Kerjasama melalui Academic Symposium, kerjasama dalam pengembangan manajemen dan pemasaran pariwisata. Kerjasama tersebut bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan dibidang kepariwisataan serta saling mempromosikan potensi

Mengikuti pameran wisata luar negeri belum cukup untuk mempromosikan dunia pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta ke mancanegara. Apalagi pameran wisata tersebut belum digarap dengan matang dan hanya dikerjakan setengah-setengah. Akibatnya, kurang efektif sebagai ajang promosi. Kegiatan promosi tidak cukup pada keikutsertaan diajang pameran wisata luar negeri. Harus dilakukan dengan jejaring promosi. Untuk kegiatan jejaring promosi bisa dilakukan dengan mengandalkan para kedutaan. Para Diplomat dituntut tidak hanya mahir Diplomasi politik, tetapi juga melakukan lobi ekonomi, targetnya menarik badan dan pebisnis internasional untuk menarik wisatawan karena Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki infrastruktur dan daya pikat yang bisa diandalkan.

Dengan adanya internet, informasi yang dibutuhkan untuk suatu perjalanan wisata tersedia terutama dalam bentuk World Wide Web atau Web. Konsumen sekarang dapat langsung berhubungan dengan sumber informasi tanpa melalui perantara. Harusnya diyakini bahwa Web adalah saluran ideal dan alat yang ampuh untuk mempromosikan daerah tujuan wisata, dengan biaya yang sangat murah. Promosi merupakan senjata utama dari kualitas informasi, karena wisatawan akan mendasarkan keputusannya untuk mengunjungi suatu DTW atau obyek wisata hanya kepada berbagai informasi yang tersedia untuk wisatawan di Website. Sekali wisatawan mendapat informasi yang keliru maka keberhasilan teknologi ini akan